

## BAB III

### METODE PENELITIAN

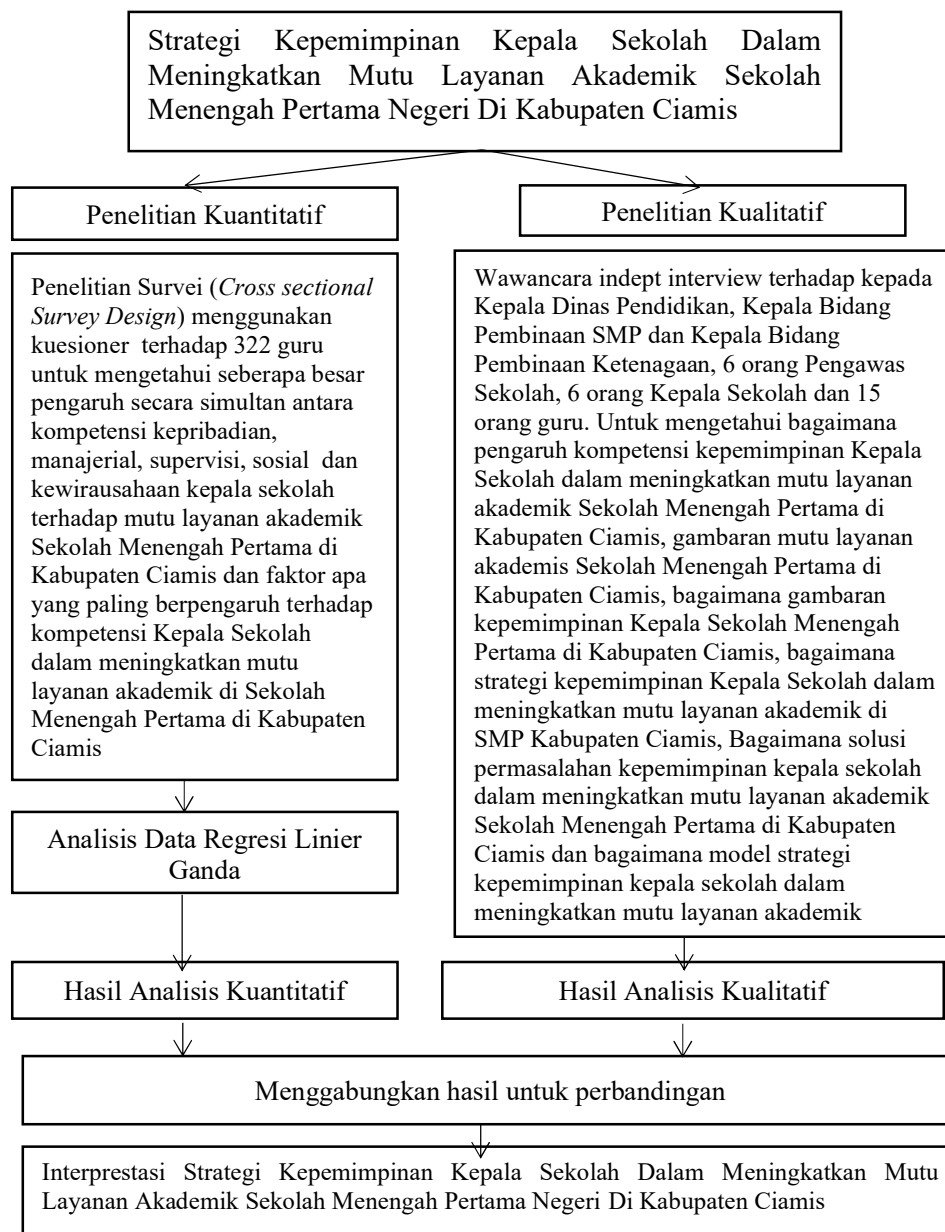
#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode campuran (*mixed method research*). Prosedur-prosedur dalam penggunaan metode campuran menerapkan aspek-aspek gabungan antara pendekatan metode kuantitatif dengan metode kualitatif (Creswell, 2018 hlm. 5). Artinya dalam proses pelaksanaan suatu penelitian bisa dilakukan secara bersamaan atau dengan melakukan penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilakukan kualitatif atau sebaliknya. Sementara pada beberapa kasus terjadi secara bersamaan.

Penelitian menggunakan waktu serempak dengan mengimplementasikan strand-strand kuantitatif dan kualitatif selama fase yang sama dalam proses penelitian dan mempertahankan strand-strand tetap terpisah selama proses analisis data dan mencampur hasilnya baik dari kuantitatif maupun kualitatif pada saat penafsiran. Desain penelitian ini campuran ini menurut Creswell (2018, hlm. 114) dinamakan dengan Metode Campuran Pararel Konvergen.

Penelitian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan desain Penelitian Survei (*Cross sectional Survey Design*) untuk melihat seberapa besar pengaruh secara simultan antara kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan kepala sekolah terhadap mutu layanan akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Ciamis dan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kompetensi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ciamis. Sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Ciamis, gambaran mutu layanan akademis Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ciamis, bagaimana gambaran kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ciamis, bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik di SMP Kabupaten Ciamis. Bagaimana solusi permasalahan kepemimpinan kepala

sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Ciamis dan bagaimana model strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



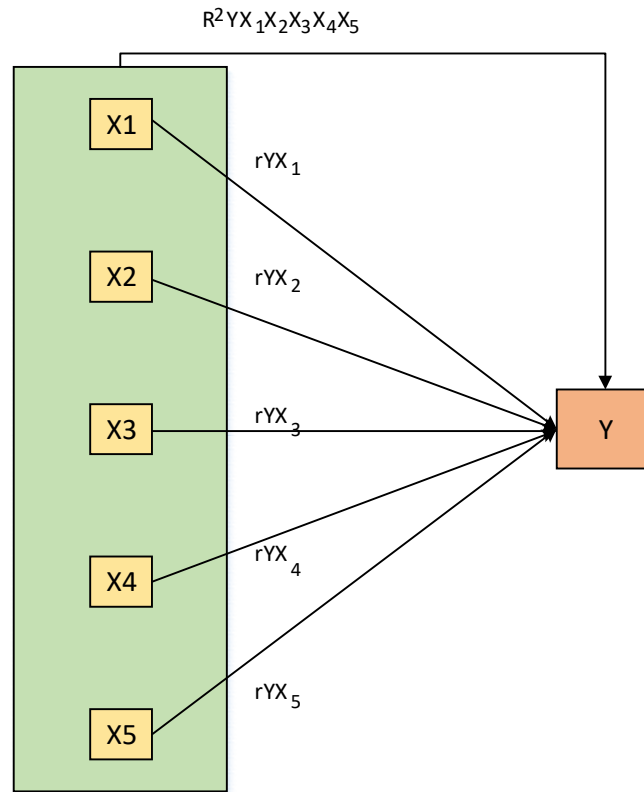
Gambar 3.1  
Desain Model Metode Campuran Pararel Konvergen

Desain paralel konvergen ini bertujuan untuk mendapatkan data pada

kelompok penelitian yang berbeda pada topik penelitian yang sama dalam mendapatkan pemahaman permasalahan penelitian yang lebih baik menurut Morse (Creswell, 2018, hlm. 121). Desain ini bermaksud dapat mengintegrasikan kekuatan dari metode penelitian kuantitatif yang memiliki ukuran sampel yang besar serta kelemahan pada metode kualitatif dengan sampel kecil, mendalam serta detail menurut Patton (Creswell, 2018, hlm. 121).

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan adalah *ex post facto*. Sappaile (2010, hlm. 105) menjelaskan bahwa *ex post facto* menjelaskan adanya perubahan pada variabel bebas dianggap telah terjadi. Sementara para peneliti difokuskan terhadap bagaimana penyebab yang sedang diamati dari akibatnya itu bisa terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak dilakukan sebuah perlakuan pada objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti hubungan sebab dan akibat yang seadanya dan tidak dimanipulasi. Terdapatnya hubungan sebab akibat tersebut berdasarkan pada kajian-kajian teoritis dari para peneliti dimana variabel yang muncul itu dilatarbelakangi karena variabel tertentu atau yang mengakibatkan terhadap variabel tertentu lainnya (Sappaile, 2010, hlm 105)

Penelitian dilaksanakan dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan salah satu cara dalam penelitian dalam mengembangkan regresi liner ganda. Teknik tersebut bertujuan dalam memahami besarnya sumbangan (kontribusi) yang diperlihatkan oleh koefisien jalur dari masing-masing diagram jalur pada hubungan sebab akibat antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  dan bagaimana dampak variabel tersebut terhadap  $Y$ . Analisis jalur adalah teknik yang digunakan dalam analisis hubungan kausalitas pada regresi ganda bila tergantung atau dependen dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Hal ini tidak secara langsung saja tapi juga secara tidak langsung (Retherford, 1993 hlm. 93). Pada hal ini, analisis jalur adalah pengembangan langsung dari beberapa bentuk regresi berganda yang bertujuan dalam memberikan perkiraan tingkat kepentingan (*magnitude*) dan keberartian (*significance*) hubungan kausalitas hipotesis dalam seperangkat variabel.



Gambar 3.2  
Desain Penelitian Regresi Liner Ganda

Berdasarkan desain penelitian ini tetap mengacu pada tujuan penelitian. Kajian penelitian juga menganalisis kontribusi antar variable-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Variable-variabel yang dimaksud adalah pada kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan dan variabel layanan akademik. Pengaruh yang dianalisa yaitu pengaruh langsung di antara variabel maupun pengaruh tidak langsung melalui analisis statistik korelasional. Deskripsi skema desain penelitian ini ditunjukkan pada gambar di atas.

Pada bagian penelitian kualitatif digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu strategi penelitian untuk memeriksa secara teliti pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun kelompok individu (Creswell, 2009 hlm. 24). Studi kasus ialah strategi dalam penelitian kualitatif secara khusus memeriksa fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin, strategi studi kasus lebih

cocok digunakan dalam mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian “bagaimana” serta “mengapa” (Yin, 2012).

Ellinger dalam Sunjaya, ciri-ciri penelitian studi kasus seperti berikut ini:

- 1) *Bounded* (terbatas) yaitu penelitian ini terbatas pada monitoring Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan mutu layanan akademik di sekolahnya.
- 2) *Embedded* (terjalin) yaitu penelitian ini pada aspek-aspek mutu layanan akademik di Kabupaten Ciamis.
- 3) Multivariabel yaitu penelitian ini meliputi banyak variabel.
- 4) *Multimethode* di mana metode studi serta wawancara digunakan untuk penelitian tersebut.
- 5) Multidisiplin yaitu menggunakan beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu kebijakan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah. Untuk data kuantitatif responden pertisipannya adalah guru setidaknya pernah mengajar minimal 5 tahun serta memiliki kondisi kesehatan yang baik (mental maupun fisiknya) serta berpendidikan minimal Strata-1 atau sarjana. Diharapkan partisipan dari guru dapat menilai Kepala Sekolah secara objektif sehingga data informasi yang didapatkan dari hasil survey dengan menggunakan instrumen tidak terlalu bias. Sementara data lainnya yang didapatkan dari Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah selain partisipannya Guru, data yang didapatkan akan bersifat informatif yang akan dikategorikan sebagai data kualitatif.

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP berstatus Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dengan status akreditasi A dan B. Pemilihan lokasi penelitian tersebut tersebar berdasarkan wilayah atau komisariat yang ada di Kabupaten Ciamis. Semua SMP tersebar pada 6 komisariat pada wilayah yang berbeda. Baik instrumen pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif tersebar pada guru-guru sekolah berstatus negeri di seluruh komisariat dengan porsi disesuaikan

dari jumlah sampel penelitian yang ditentukan. Perolehan data dari guru merupakan data kuantitatif dan kualitatif yang mengarah pada penilaian kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel bebasnya. Sedangkan data yang diperoleh dari guru merupakan data variabel terikat yaitu berupa layanan akademik yang diberikan oleh kepala sekolah. Sementara data lain yang didapatkan dari guru berupa data kualitatif. Data tersebut yang didapatkan oleh peneliti adalah guru-guru yang diberikan tugas-tugas tambahan seperti Penanggung Jawab Jabatan pada Standar Nasional Pendidikan dan beberapa kepala-kepala unit di sekolah seperti laboratorium, perpustakaan atau lainnya. Beberapa sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian yaitu dalam pengambilan data kualitatif berdasarkan arah mata angin yaitu:

1. Titik pusat : SMP Negeri 1 Ciamis (Status Akreditasi A)
2. Barat Laut : SMP Negeri 1 Panumbangan, (Status Akreditasi A)
3. Timur Laut : SMPN 1 Jatinagara; (Status Akreditasi A)
4. Timur : SMP Negeri 2 Cisaga, (Status Akreditasi A)
5. Tenggara : SMP Negeri 1 Lakbok; (Status Akreditasi A)
6. Selatan : SMP Negeri 1 Cidolog; (Status Akreditasi B)

Pemilihan sampel sekolah tersebut berdasarkan dari arah mata angin dan jumlah SMP berstatus negeri yang berakreditasi A yang lebih banyak dan ditempatkan di wilayah Ibu Kota Kabupaten Ciamis dan sebagiannya adalah di luar ibu kota kabupaten. Sementara untuk yang berakreditasi B adalah sekolah yang berstatus “negeri” dengan daerah yang cukup jauh dari Ibu Kota Kabupaten dengan topologi geografisnya di wilayah pegunungan. Selain lokasi di sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Camis juga Dinas Pendidikan merupakan lokasi lain untuk tempat penelitian. menjadi data kualitatif.

### **3.3.2 Populasi**

Populasi adalah salah satu bagian dalam penelitian. Perlu adanya kecermatan dan ketelitian dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian karena merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam penelitian. Maka dengan itu perlu adanya syarat-syarat tertentu dalam menentukan objek yang akan diteliti sehingga dapat memenuhi terhadap populasi dan sampel yang akan diteliti.

Pada penelitian kuantitatif populasi yang diteliti adalah seluruh guru pada SMP Negeri di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 berjumlah 1.934 guru. Di bawah ini adalah daftar SMP Negeri yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.1  
Populasi Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri  
di Kabupaten Ciamis Tahun 2021

No	Nama Satuan Pendidikan	Jml Guru	Status Akreditasi	Wilayah
1	SMPN 1 BAREGBEG	41	A	Komisariat 1
2	SMPN 1 CIAMIS	43	A	Komisariat 1
3	SMPN 1 SADANANYA	34	A	Komisariat 1
4	SMPN 2 BAREGBEG	17	A	Komisariat 1
5	SMPN 2 CIAMIS	50	A	Komisariat 1
6	SMPN 3 CIAMIS	33	A	Komisariat 1
7	SMPN 4 CIAMIS	40	A	Komisariat 1
8	SMPN 5 CIAMIS	26	A	Komisariat 1
9	SMPN 6 CIAMIS	21	A	Komisariat 1
10	SMPN 7 CIAMIS	19	B	Komisariat 1
11	SMPN 8 CIAMIS	34	A	Komisariat 1
12	SMPN 1 CIHAURBEUTI	43	A	Komisariat 2
13	SMPN 1 CIKONENG	44	A	Komisariat 2
14	SMPN 1 PANJALU	39	A	Komisariat 2
15	SMPN 1 PANUMBANGAN	44	A	Komisariat 2
16	SMPN 1 SINDANGKASIH	24	A	Komisariat 2
17	SMPN 1 SUKAMANTRI	24	A	Komisariat 2
18	SMPN 2 CIHAURBEUTI	36	A	Komisariat 2
19	SMPN 2 CIKONENG	25	A	Komisariat 2
20	SMPN 2 PANJALU	16	A	Komisariat 2
21	SMPN 2 PANUMBANGAN	30	A	Komisariat 2
22	SMPN 2 SUKAMANTRI	17	A	Komisariat 2
23	SMPN 3 PANUMBANGAN	16	A	Komisariat 2
24	SMPN SATAP SUKAMANTRI	14	B	Komisariat 2
25	SMPN SATU ATAP 1 PANUMBANGAN	9	B	Komisariat 2
26	SMPN 1 CIPAKU	37	A	Komisariat 3
27	SMPN 1 KAWALI	50	A	Komisariat 3
28	SMPN 1 LUMBUNG	29	A	Komisariat 3
29	SMPN 1 PANAWANGAN	30	A	Komisariat 3
30	SMPN 2 CIPAKU	22	A	Komisariat 3
31	SMPN 2 KAWALI	19	A	Komisariat 3
32	SMPN 2 LUMBUNG	13	A	Komisariat 3
33	SMPN 2 PANAWANGAN	13	A	Komisariat 3
34	SMPN 3 CIPAKU	13	B	Komisariat 3

No	Nama Satuan Pendidikan	Jml Guru	Status Akreditasi	Wilayah
35	SMPN 3 KAWALI	30	A	Komisariat 3
36	SMPN 3 PANAWANGAN	29	A	Komisariat 3
37	SMPN 4 PANAWANGAN	12	B	Komisariat 3
38	SMPN SATAP CIPAKU	12	A	Komisariat 3
39	SMPN 1 JATINAGARA	16	A	Komisariat 4
40	SMPN 1 RAJADESA	25	A	Komisariat 4
41	SMPN 1 RANCAH	25	A	Komisariat 4
42	SMPN 1 TAMBAKSARI	23	A	Komisariat 4
43	SMPN 2 JATINAGARA	11	B	Komisariat 4
44	SMPN 2 RAJADESA	16	B	Komisariat 4
45	SMPN 2 RANCAH	19	A	Komisariat 4
46	SMPN 2 TAMBAKSARI	19	A	Komisariat 4
47	SMPN 3 RAJADESA	20	A	Komisariat 4
48	SMPN 3 RANCAH	20	B	Komisariat 4
49	SMPN 4 RAJADESA	7	A	Komisariat 4
50	SMPN 5 RAJADESA	10	B	Komisariat 4
51	SMPN 6 RAJADESA	19	B	Komisariat 4
52	SMPN SATAP JATINAGARA	11	A	Komisariat 4
53	SMPN 1 CIDOLOG	14	B	Komisariat 5
54	SMPN 1 CIJEUNGJING	33	A	Komisariat 5
55	SMPN 1 CIMARAGAS	31	A	Komisariat 5
56	SMPN 1 CISAGA	32	A	Komisariat 5
57	SMPN 1 PAMARICAN	35	A	Komisariat 5
58	SMPN 1 SUKADANA	18	A	Komisariat 5
59	SMPN 2 CIJEUNGJING	15	B	Komisariat 5
60	SMPN 2 CISAGA	18	A	Komisariat 5
61	SMPN 2 PAMARICAN	30	A	Komisariat 5
62	SMPN 2 SUKADANA	12	A	Komisariat 5
63	SMPN 3 BAREGBEG	13	B	Komisariat 5
64	SMPN 3 CISAGA	13	B	Komisariat 5
65	SMPN 3 PAMARICAN	14	A	Komisariat 5
66	SMPN 4 PAMARICAN	26	A	Komisariat 5
67	SMPN 4 RANCAH	18	A	Komisariat 5
68	SMPN 1 BANJARSARI	48	A	Komisariat 6
69	SMPN 1 LAKBOK	40	A	Komisariat 6
70	SMPN 1 PURWADADI	28	A	Komisariat 6
71	SMPN 2 BANJARSARI	17	A	Komisariat 6
72	SMPN 2 LAKBOK	26	A	Komisariat 6
73	SMPN 2 PURWADADI	24	A	Komisariat 6
74	SMPN 3 BANJARSARI	25	A	Komisariat 6
75	SMPN 3 LAKBOK	31	A	Komisariat 6
76	SMPN 4 BANJARSARI	24	A	Komisariat 6
77	SMPN 5 BANJARSARI	12	A	Komisariat 6



No	Nama Satuan Pendidikan	Jml Guru	Status Akreditasi	Wilayah
78	SMPN 6 BANJARSARI	18	A	Komisariat 6
79	SMPN 7 BANJARSARI	18	A	Komisariat 6
80	SMPN SATAP BANJARSARI	12	B	Komisariat 6
	JUMLAH	1.934		

(Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Ciamis, 2021)

Data di atas diketahui status sekolah negeri serta akreditasi yang dimiliki sekolah tersebut adalah 80 sekolah. Dari data sekolah di atas diketahui untuk sekolah yang berakreditasi “A” berjumlah 65 sekolah dan sisanya adalah berakreditasi “B” berjumlah 15 sekolah, dan tidak ditemukan untuk sekolah yang berakreditasi “C” dan “D” untuk sekolah negeri.

Semua sekolah tersebar pada 6 komisariat di seluruh Kabupaten Ciamis. Populasi guru pada masing-masing sekolah akan diteliti sehingga memberikan gambaran kompetensi kepala sekolah dalam memberikan layanan akademik yang diberikan kepada masyarakat.

### 3.3.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi baik dari jumlah maupun karakternya (Sugiyono, 2019, hlm. 146). Bila populasi besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti populasi tersebut karena dengan segala keterbatasannya baik waktu, biaya, tenaga maka sampel merupakan dapat menjadi gambaran dari populasi yang diteliti. Jadi dalam pengambilan sampel dari populasi penelitian harus benar-benar dapat mewakili populasi sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang mendekati pada realitasnya.

Ketepatan dalam penentuan jumlah populasi dan sampel penelitian dapat menentukan kesuksesan dalam penelitian. Maka dengan itu bisa disimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang berada di suatu wilayah serta telah memenuhi syarat tertentu yang berhubungan terhadap penelitian. Populasi dalam penelitian ini yang diketahui adalah jumlah populasi guru di SMP Negeri di Kabupaten Ciamis sangat besar sehingga diperlukan sampel.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 148) bahwa teknik pengambilan sampel pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi populasi menjadi sampel yang sama.

Sebaliknya *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada suatu populasi dengan kesempatan yang berbeda yang dipilih untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan *probability sampling*. Hal ini dikarenakan guru-guru yang berada di Kabupaten Ciamis tersebar di beberapa wilayah komisariat yang tersebar. Dari jumlah 6 komisariat tersebut guru-guru mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel.

*Probability sampling* terdiri dari beberapa teknik (Sugiyono, 2019, hlm. 149) yaitu “simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster random sampling (sampel menurut daerah)”. Berdasarkan teknik-teknik tersebut peneliti mengambil teknik yang disesuaikan dengan teknik penelitian yang diambil dengan guru yang tersebar di berbagai komisariat di Kabupaten Ciamis pada seluruh sekolah maka diambil teknik *cluster random sampling*. Kemudian sampel-sampel yang telah dipilih dilanjutkan dengan membagi sampel pada setiap komisariat yang ada. Cara sederhana untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan dengan cara acak tanpa melihat strata yang terdapat dalam populasi tersebut di tiap komisariat.

Untuk menentukan jumlah sampel yang ada peneliti tidak menentukan begitu saja jumlahnya. Adapun dalam menentukan jumlah sampel, Sugiyono (2019, hlm. 158) berpendapat bahwa bila populasi yang akan diteliti telah diketahui maka untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian dapat menggunakan formula dari Yamane dan Isaac and Michael. Formula tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel penelitian
- N : jumlah populasi
- e : tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), yang digunakan adalah 5%

dengan menggunakan rumus di atas maka diketahui jumlah sampel penelitian hasil perhitungan yaitu:

$$n = \frac{1934}{1 + 1934 (0,05)^2}$$

$$n = 331,4$$

Jadi jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 332 orang. Adapun dalam menentukan berapa besar sampel yang akan dihitung untuk analisa data yang masuk serta menghindari dari bias data yang telah dijawab oleh responden karena dengan kemungkinan berbagai hal maka peneliti menambahkan 10% dari jumlah perhitungan sampel tersebut yaitu 33 responden sehingga sampel data yang dianalisa adalah 365 orang yang tersebar di seluruh sekolah pada komisariat.

Sementara dalam menentukan sekolah untuk melakukan pengambilan data secara kualitatif, peneliti menggunakan metode *sampling purposive*. Sampling ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel ini adalah bersumber dari beberapa orang yang ahli dalam bidang pendidikan di Kabupaten Ciamis. Selain guru yang diberikan tanggung jawab sebagai wakil kepala sekolah juga kepala sekolah (pada SMPN 1 Ciamis, SMPN 1 Panumbangan, SMPN 1 Lakbok, SMPN 2 Cisaga dan SMPN 1 Cidolog), Kepala Bidang Pembinaan SMP, Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten Ciamis.

### 3.4 Definisi Operasional

Penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa variabel penelitian yang dibahas. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel-variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah (X1), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X2), Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (X3), Kompetensi Sosial Kepala Sekolah (X4) serta Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah (X5). Selain variabel bebas, juga variabel terikat yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Layanan Akademik (Y). Disamping itu pada layanan akademik ini, bagaimana kepala sekola mempunyai strategi yang mereka miliki dalam meningkatkan layanan akademik. Berikut ini adalah definisi operasional yang perlu dibatasi.

#### a. Strategi

Menurut Robbins dan Marry (2002, hlm.198) “Strategi adalah manajemen

strategis adalah rangkaian keputusan serta aksi manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang”. Maka dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan serta tindakan mendasar dari rencana-rencana pemimpin puncak (kepala sekolah) yang dilaksanakan dengan tepat oleh seluruh jajaran organisasi (guru dan tenaga kependidikan) dalam rangka mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki untuk tujuan jangka panjang sekolah.

#### b. Layanan Akademik

Pada penelitian ini bahwa layanan akademik merupakan layanan bimbingan dan konseling yang menciptakan dan menjaga kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk aktivitas tatap muka (pembelajaran di kelas), mengerjakan tugas-tugas terstruktur dari guru serta melaksanakan kegiatan pembelajaran mandiri (repository UPI, 2020).

#### c. Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah

Menurut Gordon Allport pada Beckmann (2017, Hlm. 1486) menganggap bahwa “Kepribadian sebagai sistem yang berubah-ubah terdiri dari berbagai subsistem yang berbeda saling berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kata “*Kepribadian* adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seorang manusia atau satu bangsa yang membedakan dari manusia maupun bangsa lainnya”. Yang dimaksud kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam penelitian ini adalah sifat hakiki yang tercermin dari sikap kepala sekolah yang membedakannya dari kepala sekolah lain. Dimensi-dimensi kepribadian kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 adalah

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah; 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah; 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah; 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

#### d. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Aslan (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa “Komptensi adalah kemampuan untuk mengubah / mengubah pengetahuan menjadi tindakan secara efektif”.

Sementara kompetensi manajerial kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat dilihat, diukur serta ditingkatkan perkembangannya yang bertujuan dalam memimpin dan atau mengatur unit organisasi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Beberapa dimensi kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah yang telah disampaikan pada Bab II.

e. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Djam'an Satori dalam Dadang Suhardan (2012 hlm. ) menyampaikan bahwa "Supervisi dilakukan bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar yang dilaksanakan pendidikan atau guru agar pelaksanaan pembimbingan tersebut benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan gurunya berdasarkan profesinya". Maka dalam hal ini bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki dan dilakukan kepala sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar yang dilakukan guru sesuai dengan profesionalismenya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 bahwa dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah terdiri dari: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

f. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Menurut Orpinas P. (2010 hlm. 1623) dalam *The Corsini Encyclopedia of Psychology* dinyatakan bahwa "Kompetensi sosial diartikan sebagai kemampuan menangani interaksi sosial secara efektif". Dengan kata lain, kompetensi sosial mengacu pada rukun dengan orang lain, mampu membentuk dan memelihara hubungan dekat, dan merespons dengan cara adaptif dalam pengaturan sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi sosial kepala sekolah merujuk pada pernyataan di atas adalah kemampuan kepala sekolah dalam menangani interaksi sosial secara efektif baik pada lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Kompetensi Sosial berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 terdiri dari dimensi "1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah; 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan 3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang

atau kelompok lain”.

g. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kompetensi wirausaha kepala sekolah yang dimaksud adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah agar berjalannya organisasi sekolah lebih efektif serta efisien.

Dimensi pada kompetensi ini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 terdiri dari

- 1) membuat inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk peningkatan sekolah; 2) bekerja dengan sungguh-sungguh dalam kesuksesan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; 3) mempunyai dorongan yang tinggi dalam mencapai kesuksesan saat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah; 4) tidak mudah menyerah dan selalu memilih pemecahan masalah terbaik dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah; dan 5) memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam mengelola aktivitas sekolah sebagai pusat proses belajar bagi peserta didik.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, penelitian mencakup fenomena sosial dan alam yang diukur. Meneliti melalui data yang telah tersedia lebih tepatnya dinamakan menyusun laporan dari pada dinamakan penelitian. Namun, pada skala terendah, hubungan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985). Karena prinsip penelitian yaitu melakukan pengukuran, jadi perlu memiliki alat pengukur yang bagus. Alat tersebut pada penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengukuran fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Lebih tepatnya lagi semua fenomena ini dinamakan variabel penelitian.

Instrumen yang diperlukan pada penelitian ini tentu dipersiapkan untuk pengambilan data bersifat kuantitatif serta data kualitatif. Data kuantitatif berdasarkan pada pertanyaan penelitian disesuaikan dengan variabel-variabel dependen (X) dan independen (Y) dengan menggunakan bentuk-bentuk pernyataan yang disajikan pada skala likert. Variabel tersebut digunakan dalam skala ordinal dengan point 1 sampai dengan 5 dengan pernyataan sikap “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” serta “sangat tidak setuju”.

Untuk data kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas

Pendidikan Kabupaten Ciamis, Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Kepala Bidang Pembinaan SMP, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran serta beberapa kegiatan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Sedangkan untuk studi dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen di Sekolah juga di Dinas Pendidikan dan pada sekolah yang telah ditentukan.

### 3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif

#### 3.5.1.1 Variabel Kompetensi Kepala Sekolah ( $X_{1,2,3,4,5}$ )

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif Variabel Independen

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan	
1	Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ )	1. Memiliki kepribadian yang luhur, mengembangkan budaya dan kepribadian yang luhur, menjadi teladan akhlak mulia bagi warga sekolah	Kepala Sekolah menyapa guru/karyawan terlebih dahulu bila bertemu.	1	Skala Likert	Guru	
			Kepala sekolah tidak memberikan contoh pribadinya dengan teladan yang baik untuk guru, staf TU dan peserta didiknya	2	Skala Likert		
			2. Mempunyai integritas pribadi sebagai seorang pimpinan	Kepala Sekolah memperlihatkan integritas sebagaimana pemimpin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu.	3	Skala Likert	Guru
			Kepala sekolah memperlihatkan integritasnya sebagai pemimpin dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah untuk tujuan sekolah dan pribadi.	4	Skala Likert		



No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
		3. Mempunyai kemauan yang besar untuk mengembangkan pribadi sebagai kepala sekolah	Kepala Sekolah tidak menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai kepala sekolah.	5	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah berperan aktif pada kegiatan-kegiatan organisasi kepala sekolah seperti MKKS dan kegiatan lainnya.	6	Skala Likert	
		4. Membuka diri dalam melaksanakan tugas-tugas pokok serat fungsinya	Kepala Sekolah merespon saran masukan dari warga sekolah.	7	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah bersikap tertutup dalam merumuskan kebijakan-kebijakan sekolah.	8	Skala Likert	
		5. Bersikap mandiri dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam tugasnya sebagai kepala sekolah	Kepala Sekolah dengan sabar menangani masalah sekolah.	9	Skala Likert	Guru
			Kepala sekolah tidak memahami semua masalah sekolah dari perspektif yang berbeda sebelum mengambil tindakan.	10	Skala Likert	
		6. Berbakat dan tertarik pada posisi kepemimpinan pendidikan	Kepala Sekolah berperan aktif dalam aktivitas pengembangan karir yang berkelanjutan di dalam ataupun luar sekolah.	11	Skala Likert	Guru

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
			Kepala Sekolah merasa senang dengan melaksanakan tugasnya sehari-hari	12	Skala Likert	Guru
2	Kompetensi Manajerial (X <sub>2</sub> )	1. Menyusun rencana-rencana sekolah	Kepala sekolah tidak memahami dengan baik penyusunan RKS termasuk rencana anggaran serta sumber-sumber anggaran.	13	Skala Likert	Guru
			Kemampuan kepala sekolah untuk mempersiapkan rencana strategis sekolah dengan baik termasuk pendidikan, biaya dan sumber pendanaan.	14	Skala Likert	
		2. Pengembangan organisasi lembaga sekolah	Kepala Sekolah paham fungsi sekolah serta pengembangannya pada struktur organisasi sekolah.	15	Skala Likert	Guru
			Terdapat kompetensi kepala sekolah dalam mengembangkan struktur organisasi sekolah yang disesuaikan dengan fungsi / keperluan sekolah.	16	Skala Likert	
		3. Memimpin sekolah dalam upaya memberdayakan semua sumber daya secara efektif	Kepala Sekolah belum paham teknik memimpin warga sekolah dalam mengejar visi, misi dan tujuan sekolah.	17	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah menjalankan cara memimpin warga sekolah	18	Skala Likert	

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
			untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.			
4.	Pengelolaan pada setiap perubahan-perubahan dan pengembangannya		Kepala Sekolah paham dalam mengatur perubahan-perubahan serta pengembangan sekolah untuk proses belajar yang baik.	19	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah mampu dalam pengelolaan setiap perubahan serta pengembangannya untuk organisasi belajar yang tidak efektif.	20	Skala Likert	
5.	Mengendalikan diri dalam Membentuk iklim serta budaya dalam organisasi sekolah kreatif dan inovatif		Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memahami cara mengubah pola pikir, pola hati (niat/keinginan), dan pola perilaku.	21	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah menjalankan perubahan cara berpikir, pola hati (niat/keinginan) dan berperilaku yang dibutuhkan dalam mendukung iklim akademik.	22	Skala Likert	
6.	Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang optimal		Kepala Sekolah memahami teori dan praktek penilaian kinerja guru.	23	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah menggunakan cara yang kurang cocok dalam	24	Skala Likert	

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
			melaksanakan supervisi proses belajar guru terhadap siswa.			
7.	Pengelolaan sarana serta prasarana yang dimiliki sekolah		Kepala Sekolah memahami perencanaan kebutuhan fasilitas belajar peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah.	25	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah melaksanakan rendana dan pengelolaan pemanfaatan fasilitas sekolah dengan tertib.	26	Skala Likert	
8.	Pengelolaan koordinasi antar sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah		Kepala Sekolah memanfaatkan sumber daya masyarakat dalam peningkatan layanan akademis peserta didik.	27	Skala Likert	Guru
			Kurangnya kompetensi Kepala Sekolah dalam pemahaman perancangan rencana program hubungan sekolah - masyarakat dengan menggunakan sumber daya di masyarakat dengan baik.	28	Skala Likert	
9.	Pengelolaan peserta didik dalam proses penyelenggaraan penerimaan peserta baru, pembagian kelas, proses pembelajaran, penyaluran		Kepala Sekolah paham dalam mengelola PPDB berdasarkan aturan yang berlaku..	29	Skala Likert	Guru

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
		minat dan bakat serta pengembangan kapasitas peserta didik lainnya				
			Kepala sekolah belum memahami mengelola dan membina siswa secara efektif.	30	Skala Likert	
	10. Pengelolaan dalam rangka pengembangan kurikulum melalui tim		Kepala Sekolah kurang memahami dalam melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program kegiatan pembelajaran dan evaluasi KTSP secara kontinyu yang sesuai aturan yang berlaku.	31	Skala Likert	Guru
			Terdapat kompetensi kepala sekolah dalam memahami program kegiatan pembelajaran berdasarkan KTSP.	32	Skala Likert	
	11. Pengelolaan dana pendidikan yang dimiliki sekolah		Kepala Sekolah tidak cukup paham dalam perancangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dapat dipertanggungjawabkan yang melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, staf maupun	33	Skala Likert	Guru

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
			pengurus komite sekolah.			
			Kepala Sekolah mampu membuat dokumen dan laporan pertanggungjawaban keuangan, jelas dan akuntabel setiap tahun secara berkelanjutan.	34	Skala Likert	
	12. Pengelolaan ketatausahaan di sekolah dalam rangka mendukung proses penyelenggaraan Pendidikan		Kepala Sekolah memahami penataan kearsipan hasil belajar peserta didik, yang memungkinkan peserta didik mudah untuk dilayani kebutuhannya.	35	Skala Likert	Guru
			Adanya kemampuan kepala sekolah dalam memahami pengelolaan tata kearsipan hasil belajar peserta didik.	36	Skala Likert	
	13. Pengelolaan unit layanan tertentu seperti Layanan Bimbingan dan Konseling		Kepala Sekolah belum memahami pengembangan unit-unit layanan khusus (UKS, perpustakaan, laboratorium, kantin, bimbingan konseling, dan sejenisnya) sesuai aturan berlaku.	37	Skala Likert	Guru
			Terdapat kompetensi kepala sekolah untuk paham dan mengelola semua unit layanan khusus secara efektif.	38	Skala Likert	

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
		14. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka peningkatan kualitas layanan pendidikan sekolah	Kepala Sekolah kurang memahami pengembangan sistem informasi ( <i>data based</i> ) sekolah.	39	Skala Likert	Guru
			Dalam pengelolaan sistem informasi, kepala sekolah memberi dukungan dalam membuat rencana dan pengambilan keputusan secara tepat dan berkelanjutan di sekolahnya.	40	Skala Likert	
		15. Pengelolaan informasi sekolah yang dimiliki	Adanya kemampuan kepala sekolah dalam memahami pentingnya program/penyediaan fasilitas teknologi informasi untuk mengembangkan hubungan informasi bagi seluruh warga sekolah, misalnya telepon, komputer, internet, dan lainnya.	41	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah tidak banyak memanfaatkan sarana-sarana teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan manajerial di sekolahnya.	42	Skala Likert	

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
		16. Melaksanakan kegiatan pengawasan dan evaluasi serta pelaporan-pelaporan kegiatan	Kepala Sekolah belum paham program monitoring dan evaluasi program-program di sekolah dengan rencana yang sistematis.	43	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah menjalankan MONEV dengan terencana serta sistematis.	44	Skala Likert	
3	Kompetensi Supervisi (X <sub>3</sub> )	1. Menyusun rencana supervisi akademik dan akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia untuk warga sekolah	Kepala Sekolah paham dalam penyusunan program supervisi.	45	Skala Likert	Guru
			Kepala sekolah membuat program supervisi yang efektif bagi pembelajaran guru-guru di kelas.	46	Skala Likert	
		2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru	Kepala Sekolah paham keterkaitan dengan hasil supervisi dari supervisi guru melalui perencanaan pengembangan karir keprofesian para guru.	47	Skala Likert	Guru
			Kepala sekolah belum banyak memberikan hal yang penting supaya dipastikan adanya kaitan nyata hasil pemantauan dengan	48	Skala Likert	



No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
			peningkatan kompetensi terhadap meningkatnya profesi guru-guru.			
		3. Hasil supervisi ditindak lanjuti	Kepala Sekolah tidak membuat rencana tindak lanjut hasil supervisi di sekolahnya.	49	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah menyusun program tindak lanjut supervisi untuk keefektifan proses belajar mengajar guru-guru dalam kelas.	50	Skala Likert	
4	Kompetensi Sosial (X4)	1. Menjalin hubungan dengan pihak lain untuk kemajuan sekolah	Kepala Sekolah melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan lebih baik.	51	Skala Likert	Guru
			Kepala sekolah belum melaksanakan adaptasi program kegiatan sekolah supaya dapat terpenuhnya harapan masyarakat dari sekolah	52	Skala Likert	
		2. Berperan aktif pada kegiatan-kegiatan masyarakat	Kepala Sekolah mengadakan kegiatan pengabdian kemasyarakatan sekitar sekolah.	53	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah belum melibatkan warga sekolah dalam melaksanakan aktivitas sosial, misalnya kerja bakti, kegiatan	54	Skala Likert	

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
			sosial, dan kegiatan lainnya bersama-sama masyarakat.			
		3. Mempunyai jiwa sosial kepada orang atau kelompok lain	Kepala Sekolah menghimpun bantuan kemanusiaan baik pakaian tidak terpakai, uang, makanan, dan lainnya baik guru maupun siswa dalam meringankan beban masyarakat terkena musibah.	55	Skala Likert	Guru
			Kepala sekolah belum membantu dalam bentuk tenaga serta pikiran dari warga sekolah untuk ikut membantu masyarakat terkena musibah.	56	Skala Likert	
5	Kompetensi Kewirausahaan (X <sub>5</sub> )	1. Menghasilkan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah	Kepala sekolah memainkan peran dalam menghidupkan ide-ide baru di sekolah dalam layanan akademik.	57	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah belum menggunakan program inovatif pada kurikulum dan pengajaran, fasilitas sekolah, atau bidang garapan sekolah lainnya yang dapat meningkatkan layanan akademik.	58	Skala Likert	

No.	Jenis Kompetensi Kepala Sekolah	Indikator	Item Pertanyaan	No. Soal	Bentuk	Partisipan
		2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah	Kepala sekolah menyusun pengembangan program pembelajaran bersama dengan guru.	59	Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah menggunakan rencana-rencana programnya pada proses pembelajaran sampai sampai terpenuhi tujuannya.	60	Skala Likert	
		3. Mempunyai motivasi tinggi demi keberhasilan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya	Kepala sekolah mempunyai keinginan dan motivasi tinggi untuk tercapainya keberhasilan dalam layanan akademik yang optimal kepada para peserta didik.		Skala Likert	Guru
			Kepala Sekolah tidak memiliki strategi dalam memberi sebuah layanan akademik secara maksimal untuk peserta didik	61	Skala Likert	

### 3.5.1.2 Variabel Layanan Akademik (Y)

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif Variabel Dependen

Dimensi Layanan	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal	Bentuk	Partisipan	
1. Keandalan ( <i>reliability</i> )	1. Memberikan layanan seperti yang dijanjikan	Kepala sekolah memberikan layanan akademik kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dijanjikan.	62	Skala Likert	Guru	
		Fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran sesuai dengan disampaikan oleh kepala sekolah	63	Skala Likert		
	2. Ketergantungan dalam menangani masalah layanan pelanggan	2. Ketergantungan dalam menangani masalah layanan pelanggan	Sekolah ini memerlukan bantuan tenaga dan pemikiran kepada institusi lain bila mendapatkan masalah layanan akademik.	64	Skala Likert	Guru
			Sekolah kami tidak melakukan diskusi antar warga sekolah dari setiap kekurangan layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik.	65	Skala Likert	
			3. Melakukan layanan dengan benar pada kali pertama	3. Melakukan layanan dengan benar pada kali pertama	Keluhan atau kekecewaan dari layanan yang diberikan kepala sekolah terhadap peserta didik dapat dikurangi dengan kompetensi kepala sekolah yang dimiliki.	66
	Peserta didik kurang mendapatkan layanan yang baik bagi pengembangan dirinya di masa depan.	67			Skala Likert	

Dimensi Layanan	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal	Bentuk	Partisipan
	4. Memberikan layanan pada waktu yang dijanjikan	Guru-guru memberikan materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasarnya	68	Skala Likert	Guru
		Siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	69	Skala Likert	
	5. Mempertahankan catatan bebas kesalahan	Penilaian hasil pembelajaran siswa disesuaikan dengan kemampuan hasil belajarnya	70	Skala Likert	Guru
		Pencatatan penilaian pada dokumen penilaian disesuaikan dengan perolehan nilai peserta didik masing-masing	71	Skala Likert	
	6. Guru dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan menjawab pertanyaan masyarakat akan kebutuhannya	Guru atau tenaga tata usaha tidak memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban yang baik atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan masyarakat atau media atas layanan akademik yang diberikan pada peserta didik.	72	Skala Likert	Guru
		Siswa mendapatkan layanan yang baik atas keluhan dan pertanyaan mereka dalam kekurangan pembelajaran mereka.	73	Skala Likert	
2. Daya Tanggap ( <i>responsiveness</i> )	7. Memberi tahu pelanggan kapan layanan akan dilakukan	Adanya sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah pada pelaksanaan proses belajar yang akan dilaksanakan pada satu semester atau satu tahun untuk peserta didik.	74	Skala Likert	Guru
		Kepala sekolah menyampaikan rencana	75	Skala Likert	

Dimensi Layanan	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal	Bentuk	Partisipan
		kegiatan penilaian (PAS atau PAT) kepada peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai.			
	8. Layanan yang cepat kepada pelanggan	Kekurangan atas kebutuhan sarana dan prasana pembelajaran peserta didik dapat dipenuhi dengan segera sesuai ketentuan.	76	Skala Likert	Guru
		Sekolah kurang tanggap terhadap siswa yang memiliki kekurangan kemampuan dalam belajar	77	Skala Likert	
	9. Kesiediaan untuk membantu pelanggan	Kepala sekolah memberikan bantuan atas keluhan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran melalui bimbingan konseling	78	Skala Likert	Guru
		Pihak sekolah kurang memantau perkembangan pembelajaran siswa	79	Skala Likert	
	10. Kesiapan dalam merespon keinginan masyarakat	Kepala sekolah merespon atas segala permintaan peserta didik/masyarakat dalam layanan pembelajaran berdasarkan prioritas.	80	Skala Likert	Guru
		Sekolah menyediakan unit-unit layanan atas keluhan dalam kesulitan pembelajaran.	81	Skala Likert	
3. Kepastian ( <i>assurance</i> )	11. Karyawan yang menanamkan kepercayaan pada pelanggan	Warga sekolah menunjukkan bukti keberhasilan sekolahnya dengan berbagai prestasi yang diraih serta alumni yang sukses	82	Skala Likert	Guru
		Motivasi belajar diberikan kepada peserta didik untuk keberhasilan mereka di masa depan	83	Skala Likert	

Dimensi Layanan	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal	Bentuk	Partisipan
	12. Membuat pelanggan merasa aman dalam bertransaksi	Tidak terdapat tata tertib di sekolah yang memberikan rasa aman kepada semua peserta didik	84	Skala Likert	Guru
		Pihak sekolah menjamin kepada peserta didiknya tidak ada pemalakan antar peserta didik	85	Skala Likert	
	13. Karyawan yang sopan secara konsisten	Guru dan staf tata usaha tidak memberikan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika bertemu.	86	Skala Likert	Guru
		Guru menyampaikan sesuatu kepada peserta didik dengan tutur kata yang baik dan penuh teladan.	87	Skala Likert	
4. Empati ( <i>Empathy</i> )	14. Memberi perhatian individu kepada pelanggan	Guru memperhatikan setiap aktivitas peserta didik di sekolah melalui perkembangan sikap dan karakternya.	88	Skala Likert	Guru
		Wali kelas kurang memberikan pembinaan dan bimbingan perkembangan belajar kepada setiap individu peserta didiknya.	89	Skala Likert	Guru
		Sekolah ini tidak memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler untuk pengembangan potensi dirinya.	90	Skala Likert	Guru
		Warga sekolah paham apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk masa depan mereka	91	Skala Likert	Guru

Dimensi Layanan	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal	Bentuk	Partisipan
5. Berwujud ( <i>tangible</i> )	18. Jam kerja yang nyaman	Jadwal pembelajaran yang disusun oleh tim memberikan rasa nyaman untuk dilaksanakan oleh guru-guru dan peserta didiknya.	92	Skala Likert	Guru
	19. Peralatan modern	Sekolah kurang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang modern untuk belajar	93	Skala Likert	Guru
		Bantuan fasilitas terbaru memberikan bantuan dalam proses pembelajaran siswa	94	Skala Likert	
	20. Fasilitas yang menarik secara visual	Fasilitas belajar siswa yang dimiliki kurang menarik dan membosankan.	95	Skala Likert	Guru
		Banyak fasilitas belajar siswa sulit digunakan sebagai media ajar	96	Skala Likert	
	21. Karyawan yang berpenampilan rapi dan profesional	Guru dan staf TU berpakaian kekinian, rapi, sopan, wangi dan bersih	97	Skala Likert	Guru
		Tutur kata yang disampaikan kepala sekolah dan guru kurang mencirikan keprofesionalannya dalam bekerja	98	Skala Likert	
	22. Materi yang secara visual menarik terkait dengan layanan	Dalam memberikan materi pembelajaran, guru tidak dibantu dengan fasilitas belajar yang menarik dan tidak membosankan baik untuk guru maupun peserta didik.	99	Skala Likert	Guru
		Fasilitas media ajar bantuan pemerintah membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran	100	Skala Likert	



### 3.5.2 Kisi-kisi Instrumen Kualitatif

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Kualitatif

Pertanyaan penelitian	Metode Pengumpulan Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1. Bagaimana strategi kepala sekolah (sesuai dengan tugas pokok kepala sekolah yang meliputi <i>Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan sosial</i> ) dalam mengimplementasikan kebijakan Dinas Pendidikan pada peningkatan mutu layanan akademik peserta didik di sekolah?	Responden	Kegiatan harian sekolah	Dok. Renstra Disdik Dok. RPJMD, Profil sekolah, Dok. (RKS) Rencana Kerja Sekolah
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan layanan akademik peserta didik: a. Sudah tepatkah visi, misi dan tujuan sekolah dikembangkan? b. Bagaimanakah disain kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah (seperti mulok)? a. Dari data perolehan hasil Ujian Nasional tahun 2019 bahwa Kabupaten Ciamis masih pada urutan pertengahan dari sejumlah 27 kabupaten kota di Jawa Barat. Bagaimanakah upaya peningkatan mutu lulusan yang dikembangkan?	Responden	Kegiatan harian sekolah	Dok. Renstra Disdik Dok. RPJMD, Profil sekolah, Dok. (RKS) Rencana Kerja Sekolah
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengawasi strategi layanan akademik yang diimplementasikan di sekolah: a. Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur pencapaian pelaksanaan pengembangan mutu layanan sekolah? b. Apakah pengawas sekolah melaksanakan pengawasan mutu layanan tersebut? a. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, pengendalian, dan penilaian yang dilakukan sekolah terkait pelaksanaan pengembangan mutu sekolah ?	Responden	-	Dok. Renstra Disdik Dok. RPJMD, Profil sekolah, Dok. (RKS) Rencana Kerja Sekolah
4. Kompetensi kepala sekolah seperti apa (sesuai dengan tugas pokok kepala sekolah yang meliputi <i>Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan sosial</i> ) yang diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan akademik untuk peserta didik?	Responden	Kegiatan harian sekolah	Dok. Renstra Disdik Dok. RPJMD, Profil sekolah, Dok. (RKS) Rencana Kerja Sekolah

Pertanyaan penelitian	Metode Pengumpulan Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
5. Dalam evaluasi hasil mutu layanan akademik, apa yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk peserta didik, guru dan untuk pribadi? Apa yang kiranya perlu ditingkatkan, diperbaiki dan dihilangkan?	Responden	Kegiatan harian sekolah	Dok. Renstra Disdik Dok. RPJMD, Profil sekolah, Dok. (RKS) Rencana Kerja Sekolah
6. Dengan memperhatikan tugas pokok kepala sekolah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, bagaimana kiat-kiat kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik di Kabupaten Ciamis ?	Responden	Kegiatan harian sekolah	Profil sekolah, Dok. (RKS) Rencana Kerja Sekolah
7. Apakah selama ini <i>ada kendala</i> ketika melaksanakan peningkatan mutu layanan akademik peserta didik di sekolah?	Responden	Kegiatan harian sekolah	-
8. Apa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan peningkatan mutu layanan Akademik peserta didik?	Responden	Kegiatan harian sekolah	-

Responden di atas terdiri dari:

1. Kepala Dinas Pendidikan,
2. Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan,
3. Kepala Bidang Pembinaan SMP
4. Pengawas Sekolah
5. Komite sekolah
6. Kepala Sekolah,
7. Wakil Kepala Sekolah.

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Cara Kerja

Penelitian ini dilakukan setelah melalui beberapa tahap berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian diawali dengan terbitnya surat keputusan bimbingan mahasiswa untuk penelitian;
- b. mendapat surat ijin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Administrasi Pendidikan ke beberapa tempat penelitian yang dituju;
- c. Setelah mendapat ijin penelitian maka peneliti melakukan pengambilan data melalui penyebaran angket kuisisioner kepada guru-guru di Kabupaten Ciamis dalam rangka mendapatkan data kuantitatif penilaian kompetensi kepala sekolah lalu dianalisis;
- d. Bila dinyatakan untuk point “c” telah selesai maka dilanjutkan dalam pengambilan data kualitatif ke Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dengan melakukan wawancara kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kepala Bidang Pembinaan SMP dan bila perlu kepada Kepala Seksi yang ada di bawahnya. Data terkumpul dilakukan pengkodean serta dianalisis.
- e. Setelah selesai pengambilan data di Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, kemudian dilanjutkan ke sekolah-sekolah yang dijadikan penelitian dengan melaksanakan wawancara mendalam kepada kepala komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta para penanggung jawab standar nasional pendidikan. Selain wawancara dalam mengumpulkan data kualitatif juga melakukan studi dokumentasi, dan melakukan observasi.
- f. Data kualitatif yang sudah didapatkan dari sekolah sampel kemudian dilakukan analisis data;
- g. Data yang terkumpul (baik data kuantitatif maupun kualitatif) kemudian dianalisis dan diinterpretasi.

#### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara:

- a. Kuisisioner dibagikan kepada partisipan (guru-guru jenjang SMP berstatus negeri di Kabupaten Ciamis) untuk dilakukan pengisian angket.
- b. Data terkumpul di entri dan di analisis.

c. Data kualitatif dikumpulkan pada penelitian ini dengan cara:

1) Studi dokumen

Dokumen yang dianalisis adalah Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yang sedang berlaku serta dokumen lainnya yang relevan dalam peningkatan layanan akademis di SMP se-Kabupaten Ciamis.

Dokumen lainnya yang dianalisis adalah dari sekolah sampel yaitu: (1) Rencana Pengembangan Sekolah /Rencana Kerja sekolah; (2) Desain mutu sekolah; (3) profil sekolah; (4) rapor mutu sekolah; (4) dokumen kurikulum sekolah (KTSP); (5) dokumen kesiswaan; (6) dokumen kepegawaian; (7) dokumen sarana dan prasarana sekolah, dan (10) dokumen lain yang dianggap relevan.

2) Wawancara

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan mewawancarai lebih dalam (*indepth interview*) kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis untuk mencari informasi-informasi berkaitan dengan layanan pendidikan di Kabupaten Ciamis yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan dan menggali informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan beberapa responden yang relevan guna menjangkau informasi lisan tentang manajemen mutu yang dikembangkan sekolah. Wawancara dilaksanakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi standar, dimana dalam pelaksanaannya ditujukan untuk menggali informasi terkait permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang ada untuk mengetahui tentang strategi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan mutu layanan akademik. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Seluruh proses wawancara direkam dengan menggunakan alat perekam suara dan hasil wawancara dicatat dalam bentuk transkripsi.

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang peduli terhadap

mutu layanan pendidikan. Adapun narasumber dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah narasumber dari dalam sekolah dan luar sekolah. Narasumber yang berasal dari dalam sekolah terdiri dari 1) kepala sekolah; 2) wakil kepala sekolah; dan 3) guru. Sementara pihak luar yang diperlukan untuk menggali informasi mengenai proses penyelenggaraan sekolah di Kabupaten Ciamis terdiri dari 1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis atau Sekretaris Dinas Pendidikan; 2) Kepala Bidang Pembinaan SMP; dan 3) Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan dan 4) beberapa pengawas sekolah.

### 3.7 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan pada penelitian ini, indikator-indikator terlebih dahulu disesuaikan menurut konsep-konsep teori harus diujicobakan terlebih dahulu kepada populasi yang menjadi target pada dengan jumlah yang lebih sedikit berdasarkan sampel namun permanen mewakili ciri populasi target yang sesungguhnya. Pengujian instrumen penelitian bertujuan dalam untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan memakai instrumen yang validitas dan reliabilitasnya telah diuji ketika pengumpulan data, maka dibutuhkan output penelitian akan valid. Jadi instrumen yang valid dan reliabel adalah kondisi untuk menerima output penelitian yang valid dan reliabel.

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan validitas soal-soal pertanyaan dalam pengukuran variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal menggunakan software SPSS. Hasilnya dengan membandingkan output dengan  $r_{tabel} df = n-k$  dengan tingkat kesalahan 5%. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka butir soal disebut valid.

Uji reliabilitas adalah uji dalam penilaian kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban pada soal-soal. Kuesioner memberikan gambaran dimensi variabel yang dirancang peneliti dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama pada semua pertanyaan menggunakan software SPSS. Jika nilai  $\alpha > 0.05$ , maka pertanyaan tersebut disebut reliable. Persiapan analisis terdiri dari:

a. Penyuntingan data (editing)

Kegiatan untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi dengan jelas, konsisten, dan lengkap tujuannya memperoleh data yang siap diberi kode.

b. Pengkodean variabel dan data (coding)

Memberikan nama variabel dan memberikan kode atau label nilai untuk data variable, tujuannya memperoleh data yang siap ditabulasikan ke dalam tabel induk penelitian.

c. Tabulasi data (data entry)

Merekap data ke dalam tabel induk penelitian, tujuannya memperoleh data set penelitian yang siap ditransfer ke dalam media penyimpan data tertentu

d. Data screening

Kegiatan untuk memastikan dalam data set tidak ada missing data dan atau outliers, tujuannya memperoleh data set penelitian yang siap dianalisis.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen didapatkan butir-butir pernyataan dalam setiap variabel yang ada terdapat 101 butir pernyataan secara keseluruhan baik variabel yang tergantung maupun yang tidak tergantung. Butir-butir pernyataan yang telah disusun dan telah dikonsultasikan kepada promotor, co-promotor maupun anggota sebagai tim pakar menjadi suatu instrumen yang siap untuk disajikan kepada responden. Responden yang dipilih adalah guru dari berbagai sekolah negeri di Kabupaten Ciamis. Sebelum disebarkan kepada responden (sampel), instrumen diuji validasi dan reabilitas terlebih dahulu kepada 30 orang guru dengan berbagai macam status kepegawaian, lama kerja, dan gender. Derajat kebebasan (df) dari jumlah partisipan 30 maka didapatkan nilai  $df = n-2 = 30 - 2$  atau  $df = 28$  dengan taraf signifikansi 5%. Mengacu pada r\_tabel pada  $df=28$  didapatkan dari nilai r\_tabelnya sebesar 0.3610 untuk uji dua arah. Angka yang didapatkan digunakan sebagai dasar untuk butir instrumen yang disusun sudah valid atukah belum yaitu dengan menghitung seberapa besar selisih atau perbedaan nilai r hitungnya terhadap r tabel.

Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka butir yang terdapat pada instrumen soal disimpulkan valid atau terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Tetapi bila nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka item butir yang terdapat pada instrumen dinyatakan tidak valid artinya tidak ada hubungan antar variabel yang dihubungkan. Instrumen yang tidak valid maka dapat diperbaiki atau dibuang. Nilai R hitung tersebut diperoleh dari perhitungan pengujian dengan menggunakan komputer sementara r tabelnya diperoleh dari tabel r untuk df.

### 3.7.1 Uji Validitas $X_{12345}$ (Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kewirausahaan) dan Y (Layanan Akademik)

Nilai df yang terdapat pada sampel ini dimana jumlah sampel  $(30) - 2 = 28$ .  $R_{\text{tabel}}$  pada  $df = 28$  pada probabilitas atau nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% adalah 0.3610. Dalam menentukan validitas nilai-nilai di atas, maka peneliti membandingkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada  $df = N - 2$  yaitu  $df = 30 - 2 = 28$  dengan probabilitas 0,05 atau 5%. Untuk mendapatkan nilai  $r_{\text{hitung}}$ , peneliti menggunakan rumus *product moment* seperti di bawah ini (Sugiyono, 2019 hlm 290).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total
- $x$  : skor X
- $x^2$  : kuadrat skor X
- $(\sum x_i)^2$  : jumlah skor  $X_i$  dikuadratkan
- $y$  : skor total Y
- $xy$  : hasil kali skor X dan Y
- $n$  : jumlah sampel

Sementara, untuk nilai  $r_{\text{tabel}}$  yang didapatkan pada  $df = N - 2$  yaitu  $df = 30 - 2 = 28$  dengan probabilitas 0,05 atau 5% adalah 0,361. Berikutnya kita akan melihat Tabel Hasil Uji Validasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah ( $X_1$ ). Tabel ini memperlihatkan hubungan atau korelasi Antar-Intrumen Pernyataan.

Tabel 3.5  
*Hasil Uji Validasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)*

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
X11	0.361	0,711	0.767	Valid	Diterima
X12	0.361	0,792	0.799	Valid	Diterima
X13	0.361	0,722	0.766	Valid	Diterima
X14	0.361	0,827	0.854	Valid	Diterima
X15	0.361	0,892	0.883	Valid	Diterima
X16	0.361	0,809	0.783	Valid	Diterima
X17	0.361	0,832	0.821	Valid	Diterima
X18	0.361	0,904	0.922	Valid	Diterima
X19	0.361	0,929	0.908	Valid	Diterima
X110	0.361	0,820	0.737	Valid	Diterima
X111	0.361	0,714	0.755	Valid	Diterima
X112	0.361	0,860	0.801	Valid	Diterima

Tabel di atas kita dapat melihat hasil perhitungan validitas dari setiap pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Merujuk pada tabel r untuk df didapatkan bahwa nilai r<sub>tabel</sub> adalah 0,361 pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Sementara, melihat tabel 3.5, nilai r<sub>hitung</sub> pada kolom tersebut tidak ditemukan nilai nilai r<sub>hitung</sub> di bawah nilai r<sub>tabel</sub> atau r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> secara keseluruhan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan “valid” pada nilai  $\alpha = 5\%$  dan dapat diterima atau digunakan untuk instrumen penelitian pada Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah.

Tabel 3.6  
*Hasil Uji Validasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)*

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
X21	0.361	0,870	0,897	Valid	Diterima
X22	0.361	0,950	0,946	Valid	Diterima
X23	0.361	0,833	0,828	Valid	Diterima
X24	0.361	0,944	0,936	Valid	Diterima
X25	0.361	0,901	0,865	Valid	Diterima
X26	0.361	0,934	0,904	Valid	Diterima
X27	0.361	0,889	0,891	Valid	Diterima
X28	0.361	0,862	0,856	Valid	Diterima



No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
X29	0.361	0,795	0,758	Valid	Diterima
X210	0.361	0,718	0,818	Valid	Diterima
X211	0.361	0,952	0,907	Valid	Diterima
X212	0.361	0,909	0,885	Valid	Diterima
X213	0.361	0,852	0,822	Valid	Diterima
X214	0.361	0,960	0,938	Valid	Diterima
X215	0.361	0,853	0,782	Valid	Diterima
X216	0.361	0,814	0,778	Valid	Diterima
X217	0.361	0,857	0,840	Valid	Diterima
X218	0.361	0,906	0,872	Valid	Diterima
X219	0.361	0,816	0,836	Valid	Diterima
X220	0.361	0,870	0,855	Valid	Diterima
X221	0.361	0,858	0,889	Valid	Diterima
X222	0.361	0,796	0,766	Valid	Diterima
X223	0.361	0,756	0,804	Valid	Diterima
X224	0.361	0,896	0,882	Valid	Diterima
X225	0.361	0,841	0,802	Valid	Diterima
X226	0.361	0,939	0,936	Valid	Diterima
X227	0.361	0,788	0,790	Valid	Diterima
X228	0.361	0,907	0,888	Valid	Diterima
X229	0.361	0,888	0,836	Valid	Diterima
X230	0.361	0,838	0,803	Valid	Diterima
X231	0.361	0,815	0,759	Valid	Diterima
X232	0.361	0,770	0,775	Valid	Diterima

Tabel di atas kita dapat melihat hasil perhitungan validitas dari setiap pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Dari nilai tersebut dapat didefinisikan bahwa nilai tersebut adalah  $r_{hitung}$ . Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa nilai  $r_{hitung}$  ini pada akhirnya harus dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Merujuk pada tabel  $r$  untuk  $df$  didapatkan bahwa nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361 pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Sementara, melihat tabel di atas, nilai  $r_{hitung}$  pada kolom tersebut tidak ditemukan nilai  $r_{hitung}$  di bawah nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  secara keseluruhan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan “valid” pada nilai  $\alpha = 5\%$  dan dapat diterima atau digunakan untuk instrumen penelitian pada Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.

Tabel 3.7  
*Hasil Uji Validasi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (X<sub>3</sub>)*

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
X31	0.361	0,864	0,874	Valid	Diterima
X32	0.361	0,907	0.882	Valid	Diterima
X33	0.361	0,930	0.865	Valid	Diterima
X34	0.361	0,933	0.863	Valid	Diterima
X35	0.361	0,914	0.931	Valid	Diterima
X36	0.361	0,877	0.879	Valid	Diterima

Tabel di atas kita dapat nilai hasil perhitungan validitas dari setiap pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Dari nilai tersebut dapat didefinisikan bahwa nilai tersebut adalah r\_hitung. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa nilai r\_hitung ini pada akhirnya harus dibandingkan terhadap nilai r\_tabel. Merujuk pada tabel r untuk df didapatkan bahwa nilai r\_tabel adalah 0,361 pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Sementara, melihat tabel di atas, nilai r\_hitung pada kolom tersebut tidak ditemukan nilai r\_hitung di bawah nilai r\_tabel atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  secara keseluruhan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan “valid” pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Dan instrumen tersebut dapat diterima atau digunakan untuk instrumen penelitian pada Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Tabel 3.8  
*Hasil Uji Validasi Kompetensi Sosial Kepala Sekolah (X<sub>4</sub>)*

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
X41	0.361	0,748	0.729	Valid	Diterima
X42	0.361	0,851	0.901	Valid	Diterima
X43	0.361	0,876	0.885	Valid	Diterima
X44	0.361	0,815	0.820	Valid	Diterima
X45	0.361	0,886	0.873	Valid	Diterima
X46	0.361	0,950	0.965	Valid	Diterima

Tabel di dapat kita lihat yaitu bagian yang ditunjukkan pada kolom *Scale Corrected Item-Total Correlation* adalah nilai hasil perhitungan validitas dari setiap pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Dari nilai tersebut dapat

didefinisikan bahwa nilai tersebut adalah  $r_{hitung}$ . Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa nilai  $r_{hitung}$  ini pada akhirnya harus dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Merujuk pada tabel  $r$  untuk  $df$  didapatkan bahwa nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361 pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Sementara, melihat tabel di atas, nilai  $r_{hitung}$  pada kolom tersebut tidak ditemukan nilai  $r_{hitung}$  di bawah nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  secara keseluruhan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan “valid” pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen Variabel Kompetensi Sosial dapat digunakan untuk pengambilan data kuantitatif pada sampel.

Tabel 3.9  
*Hasil Uji Validasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah (X<sub>5</sub>)*

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
X51	0.361	0,902	0,930	Valid	Diterima
X52	0.361	0,908	0,876	Valid	Diterima
X53	0.361	0,853	0,852	Valid	Diterima
X54	0.361	0,922	0,945	Valid	Diterima
X55	0.361	0,924	0,910	Valid	Diterima
X56	0.361	0,885	0,818	Valid	Diterima

Tabel di atas dapat kita lihat nilai hasil perhitungan validitas ( $r_{hitung}$ ) setiap pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa nilai  $r_{hitung}$  ini pada akhirnya harus dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Merujuk pada tabel  $r$  untuk  $df$  didapatkan bahwa nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361 pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Sementara, melihat tabel di atas, nilai  $r_{hitung}$  pada kolom tersebut tidak ditemukan nilai  $r_{hitung}$  di bawah nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  secara keseluruhan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan “valid” pada nilai  $\alpha = 5$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen Variabel Kompetensi Kewirausahaan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan data kuantitatif pada sampel.

Terakhir adalah melihat hasil validasi pada variabel independen yaitu Layanan Akademik. Seperti pada variabel dependen di atas untuk mengetahui valid dan tidaknya pernyataan atau reliabel atau tidaknya pernyataan, maka harus diketahui dulu nilai  $r_{tabelnya}$ . Dari tabel  $r_{tabel}$  didapatkan untuk nilai  $df=28$

dengan nilai  $\alpha = 5\%$  didapatkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,361.

Tabel 3.10  
*Hasil Uji Validasi Layanan Akademik (Y)*

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
Y1	0.361	0,912	0,921	Valid	Diterima
Y2	0.361	0,927	0,884	Valid	Diterima
Y3	0.361	0,701	0,654	Valid	Diterima
Y4	0.361	0,806	0,795	Valid	Diterima
Y5	0.361	0,874	0,878	Valid	Diterima
Y6	0.361	0,867	0,760	Valid	Diterima
Y7	0.361	0,616	0,522	Valid	Diterima
Y8	0.361	0,744	0,724	Valid	Diterima
Y9	0.361	0,709	0,705	Valid	Diterima
Y10	0.361	0,771	0,753	Valid	Diterima
Y11	0.361	0,870	0,854	Valid	Diterima
Y12	0.361	0,919	0,892	Valid	Diterima
Y13	0.361	0,773	0,684	Valid	Diterima
Y14	0.361	0,812	0,715	Valid	Diterima
Y15	0.361	0,704	0,654	Valid	Diterima
Y16	0.361	0,853	0,850	Valid	Diterima
Y17	0.361	0,687	0,713	Valid	Diterima
Y18	0.361	0,814	0,818	Valid	Diterima
Y19	0.361	0,828	0,794	Valid	Diterima
Y20	0.361	0,870	0,854	Valid	Diterima
Y21	0.361	0,826	0,789	Valid	Diterima
Y22	0.361	0,767	0,776	Valid	Diterima
Y23	0.361	0,660	0,688	Valid	Diterima
Y24	0.361	0,634	0,732	Valid	Diterima
Y25	0.361	0,559	0,682	Valid	Diterima
Y26	0.361	0,742	0,762	Valid	Diterima
Y27	0.361	0,627	0,659	Valid	Diterima
Y28	0.361	0,673	0,760	Valid	Diterima
Y29	0.361	0,688	0,756	Valid	Diterima
Y30	0.361	0,677	0,677	Valid	Diterima
Y31	0.361	0,495	0,528	Valid	Diterima
Y32	0.361	0,732	0,706	Valid	Diterima
Y33	0.361	0,524	0,513	Valid	Diterima
Y34	0.361	0,753	0,776	Valid	Diterima

No Soal	r-tabel $\alpha = 0,05$	r-hitung		Validitas	Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2		
Y35	0.361	0,530	0,558	Valid	Diterima
Y36	0.361	0,587	0,589	Valid	Diterima
Y37	0.361	0,713	0,704	Valid	Diterima
Y38	0.361	0,682	0,644	Valid	Diterima
Y39	0.361	0,811	0,765	Valid	Diterima

Tabel di atas kita dapat nilai hasil perhitungan validitas setiap pernyataan yang diberikan kepada partisipan. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa nilai  $r_{hitung}$  ini pada akhirnya harus dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Merujuk pada tabel  $r$  untuk  $df$  didapatkan bahwa nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361 pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Sementara, melihat tabel di atas, nilai  $r_{hitung}$  pada kolom tersebut tidak ditemukan nilai  $r_{hitung}$  di bawah nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  secara keseluruhan. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan “valid” pada nilai  $\alpha = 5\%$ . Lebih jelas untuk validitas dari tiap item pada Variabel Kompetensi Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel di atas.

Pada penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas data dapat dilakukan beberapa metode (Creswell, 2014) yaitu:

### 3.7.1.1 *Credibility*

Uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

- a. Melakukan pengamatan lapangan

Waktu yang diperlukan untuk mendapatkan informasi tersebut diperkirakan sekitar 2 bulan untuk mendapatkan kualitas data yang baik. Pengamatan yang dilakukan guna mendapatkan data pendukung terkait strategi layanan mutu Pendidikan pada kedua sekolah melalui 8 Standar Nasional Pendidikan.

- b. Triangulasi

Triangulasi data yaitu pengecekan data dari beberapa sumber melalui metode-metode (cara) serta berbagai waktu. Data triangulasi bersumber

melalui pengecekan data yang didapatkan melalui sumber-sumber seperti informan, atasan, bawahan (pelaksana), atau rekan kerja lainnya. Metode triangulasi dilakukan dengan cara yaitu data dari hasil wawancara mendalam kemudian dicek dengan studi dokumen. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mewawancarai saat pagi hari ketika narasumber dalam keadaan segar serta sebelum menghadapi banyak kesibukan. Jika tidak dapat dilakukan pada pagi hari maka peneliti mengatur jadwal wawancara di lain waktu.

Peneliti melaksanakan triangulasi tersebut bertujuan dalam memeriksa data yang diperlukan serta membandingkan agar pengamatannya lebih baik. Juga untuk mendapatkan data yang lebih akurat terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pengendalian, serta penilaian yang dilakukan di sekolah terkait praktek baik yang dilakukan dalam strategi layanan mutu akademik.

#### **3.7.1.2 Membercheck**

*Membercheck* merupakan proses pemeriksaan data yang didapatkan dalam penelitian. *Membercheck* dilakukan oleh peneliti kepada informan supaya informasi yang didapatkan serta dimanfaatkan untuk penulisan ini tidak jauh dari apa yang disampaikan responden.

#### **3.7.1.3 Peer de briefing**

Validasi internal pada penelitian ini dilakukan dengan *peer de briefing* melalui tanya jawab atau diskusi dengan sesama rekan peneliti dan tim pembimbing untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

#### **3.7.1.4 Transferability**

*Transferability* merupakan uji validitas eksternal untuk menunjukkan derajat ketepatan yaitu hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan di tempat lain yang memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Hasil penelitian yang bersifat komunalitas dapat menjadi masukan bagi sekolah yang lain dalam memberikan layanan mutu akademik.

#### **3.7.1.5 Dependabilty**

*Dependabilty* merupakan uji validitas melalui audit terhadap semua proses penelitian. Suatu penelitian yang *dependable* atau *reliable*, jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan

pendekatan studi kasus untuk melihat strategi layanan mutu akademik dimana proses penelitian secara terinci dijelaskan dalam metode penelitian.

### 3.7.1.6 *Confirmability*

*Confirmability* merupakan uji validitas untuk menguji hasil penelitian yang berasal dari proses penelitian di mana hasilnya telah disepakati banyak orang. Penelitian yang sesuai standar *confirmability* jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian telah mendapat *peer review* baik dari tim pembimbing maupun tim penguji.

### 3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen X<sub>12345</sub> (Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kewirausahaan) dan Y (Layanan Akademik)

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui keandalan dari alat memperoleh data yang digunakan kepada responden. Pengujian reliabilitas pada instrumen mengembangkan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya, serta *internal consistency* (konsistensi butir-butir instrumen) (Sugiyono, 2019: 218). *Test-retestes* merupakan teknik pengujian instrumen yang dilakukan beberapa kali pada responden. Jadi pada metode ini dikatakan bahwa instrumen yang diujicobakan serta respondennya sama tetapi waktu pengujian instrumen pada responden tersebut pada waktu yang berbeda.

Teknik kedua adalah *equivalency* yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden mempunyai maksud yang sama tetapi dengan kalimat yang berbeda. Teknik pengujian ini dalam arti bahwa dalam menguji instrumen yang telah disusun atau dirancang diujikan kepada responden yang sama dan waktu yang sama. Tetapi instrumen yang diberikan kepada responden pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen dengan teknik *equivalency* ini cukup dilakukan sekali saja.

Terakhir menurut Sugiyono (2019, hlm. 219) bahwa teknik yang terakhir adalah *gabungan*. Adalah 2 teknik di atas yaitu *test-retest* dan *equivalency* dimana instrumen yang sama dilakukan berkali-kali terhadap responden yang sama. Reliabilitas instrumen yaitu dengan mengkorelasikan dua instrumen kemudian pada pengujian yang kedua dikorelasikan dan dilakukan korelasi secara silang.

Sugiyono (2019, hlm. 2020) mengemukakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat digunakan melalui dua belah pihak dari Spearman Brown (*split*

*half*), KR. 20 (Kuder Richardson), KR 21 dan Anova Hoyt. Sementara uji reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji alpha Cronbach. Untuk pengujian instrumen dalam laporan penelitian peneliti menggunakan rumus (Arikunto, 1985) yang dituliskan di bawah ini.

$$R_{xy} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ \frac{S_{x^2} - S_1^2}{S_{x^2}} \right]$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  : koefisien reliabilitas  
 K : jumlah butir kuisioner  
 $S_1^2$  : jumlah varian skor-skor butir  
 $S_{x^2}$  : varian skor kuisioner

Pengujian reliabilitas yaitu dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Untuk mengambil kesimpulan tersebut yaitu dengan cara membandingkan sehingga keputusan dapat diambil dengan ketentuan *jika*  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka intrumen tersebut reliabel. Dan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel dan harus direvisi atau dibuang.

Tabel 3.11  
*Hasil uji reliabilitas*

Variabel	Signifikansi N = 30 $\alpha = 0,05$	Koefisien reabilitas		Keterangan
		Tahap-1	Tahap-2	
X1	0,361	0,955	0,951	reliabel
X2	0,361	0,989	0,987	reliabel
X3	0,361	0,955	0,941	reliabel
X4	0,361	0,927	0,927	reliabel
X5	0,361	0,953	0,938	reliabel
Y	0,361	0,978	0,974	reliabel

Hasil uji reliabilitas intrumen yang telah dilakukan dengan menggunakan uji alpha Cronbach dapat dilihat pada tabel di bawah. Nilai  $r_{tabel}$  dalam sampel ini jumlah sampel  $(30) - 2 = 28$ .  $R_{tabel}$  pada  $df = 28$  pada probabilitas atau nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% adalah 0.361. Dari tabel hasil uji reliabilitas, nilai-nilai koefisien reliabilitas pada variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai lebih dari  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Maka dengan itu bahwa butir pernyataan soal secara keseluruhan adalah *reliabel* pada  $\alpha = 5\%$ .



### 3.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka untuk hipotesis untuk penelitian kuantitatif yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan kepala sekolah terhadap mutu layanan akademik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ciamis”

### 3.9 Analisis Data

Pada saat pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data kuantitatif yang terukur kemudian lakukan analisis dari data kuantitatif yang telah diperoleh. Setelah itu lakukan pengumpulan data kualitatif kemudian analisis data tersebut untuk mendukung analisis data kuantitatif. Langkah terakhir adalah lakukan interpretasi data secara keseluruhan yang didapatkan baik dari data kuantitatif maupun kualitatif.

Sementara dalam pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisa-analisa statistika. Langkah-langkah ini adalah untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan penghitungan koefisien jalur atau dikenal dengan *path analysis*. Dalam menghitung koefisien jalur ini peneliti memenuhi persyaratan terlebih dahulu dalam uji-uji statistiknya. Beberapa persyaratan dalam uji statistik tersebut adalah uji normalitas data, uji linearitas data dan uji homogenitas.

#### 3.9.1 Uji normalitas

Uji ini dilakukan dalam menentukan data yang didapatkan apakah berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data masing-masing variabel yang akan dianalisis tentu diharuskan distribusi normal (Sugiyono, 2019 hlm 276). Maka dalam hal ini cara memahami data yang dihasilkan berdistribusi normal ataukah tidak sebaiknya digunakan uji normalitasnya. Untuk uji normalitas data dapat menggunakan uji Chi-Square, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Tabel 3.12  
*Hasil Uji Normalitas Data*

		Unstandardized Residual
N		332
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,70331241
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,088
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 <sup>c</sup>

Untuk menguji kenormalan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar dalam memperoleh kesimpulan data *berdistribusi normal* adalah jika nilai sig.  $> \alpha = 0,05$  dan bila nilai sig.  $< \alpha = 0,05$  kesimpulannya adalah data tersebut *tidak berdistribusi normal*. Untuk hasil analisa dengan statistik Shapiro Wilk dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 pada  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 3$  dengan jumlah populasi (n) adalah 322 didapatkan nilai Asymp sig. adalah 0,083. Berdasarkan ketentuan tersebut maka didapatkan nilai Asymp sig.  $0,083 > \alpha = 0,05$  sehingga kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi normal berdasarkan hasil perhitungan dalam mennguji variabel Layanan Akademik (Y) oleh variabel bebas yaitu Kompetensi Kepribadian (X1), Kompetensi Manajerial (X2), Kompetensi Supervisi (X3), Kompetensi Sosial (X4) dan Kompetensi Kewirausahaan (X5).

### 3.9.2 Uji linieritas

Data dari penelitian yang dilakukan untuk uji linearitas menggunakan pendekatan pengujian multikolinearitas disebabkan oleh variabel bebas melebihi dari satu. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan nilai VIF. Jika nilai VIF pada setiap variabel lebih dari 10, menunjukkan bahwa model tersebut terdapat multikolinearitas. Untuk pengujian data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Stattistics 25. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai *sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel yang ada. Sebaliknya bila nilai *sig. deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear antar variabel.

### 3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pendekatan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui model mempunyai masalah atukah tidak dalam hal heteroskedastisitas, maka digunakan uji Glejser dengan rumus:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v \quad \text{Sumber: Setyadharma (2010 hlm. 9)}$$

Keterangan:

|e| nilai absolut dari residu model regresi  
 $X_2$  variabel bebas

Untuk mengolah data yang ada dengan menggunakan penghitungan model analisis jalur (*Path Analysis Models*) dengan mengikuti langkah berikut:

- Mendesripsikan sejelas-jelasnya gambar jalur yang memperlihatkan proposisi hipotetis yang diusulkan, lengkap dengan persamaan struktural.
- Menghitung matriks korelasi antar variabel.

Rumus penghitungan koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Alasan dalam penggunaan teknik ini yaitu dikarenakan variabel-variabel yang akan dicarikan korelasi antar variabel tersebut mempunyai skala interval.

Formula *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Untuk menentukan tingkat hubungan korelasi variabel, menurut Sugiyono (2019 hlm. 292) memberikan tingkat hubungan berdasarkan tabel seperti berikut ini.

Tabel 3.13  
*Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Menghitung korelasi matriks eksogen

$$R = \begin{array}{c} \begin{array}{cccc} & X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ \begin{array}{c} 1 \\ r_{x_1x_2} \\ 1 \\ \dots \\ 1 \end{array} & & & & \begin{array}{c} r_{x_1x_k} \\ r_{x_2x_k} \\ \dots \\ 1 \end{array} \end{array} \end{array}$$

d. Menghitung seberapa besar pengaruhnya secara langsung dan tidak langsung serta bagaimana pengaruh secara keseluruhan dari variabel eksogen terhadap variabel di dalamnya (endogenous) secara parsial:

- 1) Pengaruh yang langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogenous yaitu  $p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}$
- 2) Pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogenous yaitu  $p_{x_u x_i} \times r_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}$
- 3) Pengaruh keseluruhan (total) dari variabel eksogen terhadap variabel endogenous merupakan total jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

$$= [p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}] + [p_{x_u x_i} \times r_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}]$$

e. Menghitung  $R_{X_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2$  merupakan determinasi total dari  $X_1, X_2, \dots, X_k$  terhadap  $X_u$  atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersamaan terhadap variabel endogen dengan menggunakan rumus:

$$R_{X_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2 = (\rho_{x_u x_1} \ \rho_{x_u x_2} \ \dots \ \rho_{x_u x_k}) \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

f. Menghitung seberapa besar variabel residu, ialah variabel yang berpengaruh terhadap variabel endogenous di luar variabel eksogen. Rumus yang digunakan adalah:

$$P_{x_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R_{X_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2} \quad \text{atau} \quad \varepsilon = 1 - R^2$$

g. Menguji signifikansi atau kebermaknaan (*test of significance*) dengan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{x_u \varepsilon}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{X_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

- h. Menguji signifikansi atau kebermaknaan (*test of significance*) untuk koefisien jalur yang menyeluruh dari data-data yang telah dihitung. Uji yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R_{X_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2)}{k(1 - R_{X_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2)}$$

- i : 1, 2, 3, ..., k  
 k : Banyaknya variabel eksogenous dalam substruktur yang sedang diuji  
 F : Mengikuti tabel distribusi F – Snedecor, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) k dan n – k – 1

Kriteria pengujian : Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F ( $F_0 > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak).

- i. Menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenous terhadap variabel endogenous, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{p_{x_3 x_1} - p_{x_3 x_2}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{X_3(x_1, x_2)}^2)(C_{ii} + C_{jj} - C_{ij})}{n - k - 1}}}$$

Sumber: Rasyid (2005 hlm. 11)

Kriteria pengujian : Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t – student ( $t_0 > t_{\text{tabel}}$ )

### 3.9.4 Analisis Regresi

Faktor kompetensi kepala sekolah terhadap layanan akademik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Ciamis, menggunakan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1	=	Layanan Akademik
x1	=	Kompetensi kepribadian
x2	=	Kompetensi manajerial
x3	=	Kompetensi supervisi
x4	=	Kompetensi sosial
x5	=	Kompetensi kewirausahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Koefisien regresi
$\beta_4, \beta_5$		
$\varepsilon$	=	epsilon

Analisis data dari wawancara dilakukan melalui proses transkripsi, koding dan kategorisasi yang merupakan langkah-langkah untuk pengolahan data kualitatif. Data hasil telaah dokumen dan catatan dilakukan analisis meliputi reduksi data, sajian data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data adalah menyusun rangkuman, memilih bagian-bagian informasi penting, memfokuskan lebih pada bagian penting tersebut, kemudian mencari pokok bahasan serta pola yang terbentuk. Pada penelitian kualitatif dilakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut (Miles, 2014):

#### 1. Transkripsi

Hasil wawancara diolah dengan melakukan transkripsi yaitu memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk data tertulis. Transkripsi data dibuat sesuai aslinya, berisikan hasil pembicaraan dalam sekian lama interview dengan responden yang ditulis seadanya saja tanpa adanya rekayasa penulisan.

#### 2. Reduksi

Reduksi data dilakukan dengan memilih dengan membuang kata atau kalimat yang tidak dibutuhkan, memfokuskan pembicaraan secara sederhana, membayangkan serta merubah bentuk dari data informasi yang kasar dari catatan yang telah ditulis dan dipilih informasi yang penting yang disesuaikan dengan kerangka konsep yang telah disusun.

#### 3. Koding

Koding dilakukan dengan mengolah materi/informasi menjadi bagian-bagian

catatan yang lebih mudah dipahami. Koding dilakukan dengan maksud memudahkan mengidentifikasi gejala-gejala, menghitung pengulangan yang muncul dari fenomena serta untuk membantu penyusunan kategorisasi.

#### 4. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan dengan memilih koding yang sama kemudian dimasukkan dalam kategori, dari hasil kategori yang sama dikelompokkan dalam tema-tema tertentu kemudian dihubungkan sehingga merangkai fakta yang lebih mudah dipahami.

#### 5. Penyajian data

Langkah ini dilaksanakan untuk membuat penjelasan singkat, bagan atau gambar, hubungan antar kategori, *flowchart* serta yang lainnya dalam memudahkan memahami hasil analisis studi dokumen dan hasil wawancara.

#### 6. Deskripsi kental

Deskripsi kental dilakukan dengan mendeskripsikan dengan rinci dan jelas tentang proses atau fakta-fakta yang diamati dan kutipan langsung dari responden tentang fungsi regulasi dalam masing-masing penyelenggaraan pendidikan yaitu strategi layanan mutu pendidikan.

#### 7. Interpretasi data

Interpretasi data dilakukan dengan memaknai data yang dilakukan berdasarkan pemahaman pribadi peneliti yang berdasarkan terhadap pengalaman dan kemampuan pribadi peneliti, ataupun interpretasi dari membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informasi-informasi bersumber dari referensi, teori-teori melalui strategi layanan mutu pendidikan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.